Tabel IV.2.2 Analisis bentuk visual wayang golek Rahwana

Sumber: Dokumentasi milik pribadi dan buku Wayang golek Sunda (kajian estetika rupa tokoh golek)(2002)

No	Visual	Keterangan	Teori	Analisis
1		Gambar kepala wayang golek Rahwana	Sikap kepala buta digambarkan *dangah*, sedangkan buta-garang kepalanya *tanggah*.	Teori menggambarkan bentuk kepala pada karakter wayang rahwana adalah dangah dan rahwana memiliki sikap kepala yang selalu melihat kedepan, hal itu melambangkan bahwa Rahwana memiliki karakter yang ambisius, memiliki hawa nafsu yang tinggi, bahkan dia sangat kuat. Rahwana termasuk kedalam kelompok buta-garang karena kepalanya tanggah, berwarna merah dan memiliki mata melotot yang mempertegas bahwa karakter tersebut adalah karakter yang egois, serakah dan tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya. Dalam objek wayang golek terlihat jelas, itu menandakan bahwa teori yang dari Jajang Suryana sesuai dengan objek wayang golek Rahwana
2		Gambar wajah wayang golek Rahwana	Warna wajah golek buta, sesuai dengan sifat amarah miliknya yaitu merah hingga merah tua	Dijelaskan dalam teori warna merah melambangkan sifat amarah yang dimiliki oleh Rahwana, serta dapat dilihat dalam gambar. Bahwa memang pada kenyataannya tokoh buta digambarkan dengan warna merah yaitu untuk merepresentasikan karakter tokoh antagonis dalam wayang golek.
3		Gambar alis wayang golek Rahwana	Jenis alis *ageung*, dengan rerengon yang ditoreh digunakan para pembuat wayang golek dalam menampilkan raut golek buta	Menurut teori dijabarkan bahwa alis yang dimiliki oleh karakter buta seperti Rahwana itu adalah alis *ageung*, dapat dilihat dalam gambar bahwa unsur garis pada mata dibuat tegas, besar dan tebal alis tersebut melambangkan karakter Rahwana adalah tokoh yang memiliki karakter antagonis dan termasuk kedalam kelompok wayang golek buta.
4		Gambar mata wayang golek Rahwana	Golek buta digambarkan memiliki jenis mata yang melotot, lebih besar ukurannya daripada jenis mata kedondong.	Mata Rahwana dalam gambar mata wayang golek disamping adalah melotot, hal ini semakin kuat dengan penjabaran dari teori tentang wayang golek yang menjelaskan bahwa karakter mata buta biasa digambarkan dengan mata melotot.

5		Gambar hidung wayang golek Rahwana	Bentuk hidung yang dibuat oleh pembuat wayang golek untuk golongan buta cukup beragam. Hidung dasarnya menajam (*medang*, seperti ujung pedang), memanjang (*nyanthik palwa*), dan membulat (*gendhul*).	Hidung Rahwana berbentuk menyerupai pedang melambangkan bahwa bentuk hidung Rahwana memiliki karakter yang kuat dan ambisius. Hidung Rahwana bernama *medang*, *medang* yaitu hidung besar yang menyerupai seperti pedang, semakin memperkuat karakter antagonis dalam tokoh Rahwana sebagai buta.
6		Gambar mulut dan kumis wayang golek Rahwana	Kumis melengkapi wajah golek buta dibuat dengan teknik turih, kumis besar yang diturih ini disesuaikan dengan karakter wajah buta yang kasar. Sedangkan mulut buta adalah mulut *gusen*, terlihat gusi atas dan bawah.	Yang terakhir adalah bentuk mulut dan kumis yang memperkuat karakter dari wayang golek Rahwana sebagai tokoh yang memiliki karakter antagonis, menurut teori mulut dan kumis yang dimiliki buta memiliki tujuan untuk memperlihatkan wajah kasar dari karakter wayang golek Rahwana tersebut sehingga dapat terlihat jelas perbedaan antara karakter wayang golek antagonis dan protagonis

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan, tokoh buta yang memiliki watak, yang serakah haus akan kekuasaan dan mengutamakan hawa nafsu digambarkan dengan menggunakan warna merah sebagai penanda bahwa tokoh tersebut memiliki karakter yang bringas, atau dengan kata lain kasar, memiliki kepala yang sedikit dangah sehingga menggambarkan pribadi yang penuh dengan keangkuhan, hidung besar dan menajam seperti ujung pisau, mata melotot, alis *ageung*, dan mulut gusen yang memperkuat serta memang cocok digunakan pada tokoh buta seperti Rahwana yang memiliki karakter antagonis dalam peranannya di semua kisah pewayangan.

Namun dalam pembuatan wayang golek buta pembuat wayang golek bisa mengubah bentuk karakter dari buta menjadi tidak sesuai dengan pakem yang sudah ditentukan karena para pembuat wayang golek tidak sepenuhnya menampilkan sifat garang, ganas ataupun seram. Wayang golek seperti ini disebut dengan golek buta tambahan. Serta buta tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu golongan buta yang masih memiliki sifat baik, serta *garang*, kejam dan pemarah. Kemudian ditambahkan menjadi tiga golongan yaitu wayang golek punakawan.